



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201855254, 22 November 2018

Pencipta

Nama : **Nanuk Rahayu S. Kar. M.Hum**
Alamat : PERUM RC DR SOEHARSO NO 230. RT/RW : 004/014.
NGRINGO. JATEN., Karanganyar, Jawa Tengah, 57772
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Nanuk Rahayu S. Kar. M.Hum**
Alamat : PERUM RC DR SOEHARSO NO 230. RT/RW : 004/014.
NGRINGO. JATEN., Karanganyar, Jawa Tengah, 57772
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Tari (Sendra Tari)**

Judul Ciptaan : **KRIDHANING WARASTRA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 November 2018, di Surakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000125618

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Karya Tari berjudul “KRIDHANING WARASTRA” Tari Kridhaning Warastra adalah sebuah tari pasangan lawan jenis yaitu putri layap dan putra alus, yang menceritakan Srikandhi Meguru Manah. Alkisah tentang cerita seorang putri cantik jelita dari negeri Cempalareja “Dewi Wara Srikandhi” Putra Prabu Drupada yang mendapat pinangan dari raja negeri Paranggubarja yaitu Prabu Jungkungmardea. Berpijak dari latarbelakang tersebut tari Kridhaning Warastra ini diwujudkan dalam bentuk tari pasangan yang bertemakan keprajuritan (pasihan). Janaka diwujudkan sebagai sosok laki-laki yang alus bregas dengan pembawaan wibawa. Anggun . kuat dan menyenangkan (bagus). Sedangkan Srikandhi sebagai sosok prajurit wanita muda yang cantik. Luwes . semangat. Pemberani dan mahir dalam mempergunakan senjata panah. Dari penggambaran sosok yang dihadirkan gerak yang dipilih sosok Janaka adalah gerak putra alus (gagahan madya/ bregas) dan Srikandhi menggunakan kualitas gerak putri lanyap. Kuat dan luwes. Suasana pada sajian tari ini lebih menekankan pada penggarapan ekspresi tokoh dan suasana: sedih/galau. Kuat/semangat, dalam berlatih senjata/gladhen serta dibalut dalam suasana menyenangkan/romantis dari peristiwa munculnya roso saling cinta dari kedua tokoh tersebut. Berpijak dari karakter tokoh dan peristiwa yang terjadi, Tari Kridhaning Warastra dalam penyajiannya ditata mengacu bentuk tari wireng petilan dengan tema keprajuritan. Sedangkan struktur sajiannya terbagi dalam empat bagian, yaitu terdiri dari maju beksan, beksan, jurus/perangan/gladhen, dan mundur beksan.